

Pendidikan Muamalah di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatimiyah Lamongan

Ahmad Hayyan Najikh

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember; ahmadhayyannajikh@uinkhas.ac.id

Article history:

Received: 05-02-2026

Revised: 20-02-2026

Accepted: 30-03-2026

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Islamic Education; Muamalah;
Social Education

Kata Kunci:

Pendidikan Islam; Muamalah;
Pendidikan Sosial.

Religious education, like general education, has goals to achieve. One of the goals of religious education is to foster and enhance students' faith through the provision of knowledge, insight, and experience. This study aims to describe the implementation of muamalah education at MTs Al-Fatimiyah Lamongan. Muamalah education is an important part of character building and students' understanding of how to interact socially and economically in accordance with Islamic principles. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that muamalah education at MTs Al-Huda is implemented through fiqh subjects and religious extracurricular activities. The material taught includes the concepts of buying and selling, lending and borrowing, cooperation, and transaction ethics in Islam. The teachers emphasize the practice and application of muamalah values in everyday life. In conclusion, muamalah education at MTs Al-Huda has been implemented systematically and has made a positive contribution in shaping students' social and religious attitudes.

Pendidikan agama juga sama dengan pendidikan umum, yakni memiliki tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pengetahuan, pengayatan, serta pengalaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan muamalah di MTs Al-Fatimiyah Lamongan. Pendidikan muamalah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik mengenai tata cara berinteraksi sosial dan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



pendidikan muamalah di MTs Al-Huda dilaksanakan melalui mata pelajaran fikih dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Materi yang diajarkan mencakup konsep jual beli, pinjam meminjam, kerja sama, dan etika bertransaksi dalam Islam. Para guru memberikan penekanan pada praktik dan penerapan nilai-nilai muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, pendidikan muamalah di MTs Al-Huda telah diterapkan secara sistematis dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap sosial dan religius siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini, merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adanya pendidikan akan membantu menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik dan unggul. Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dilakukan secara optimal, sehingga peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang undnag no 20 tahun; 2023) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan pada peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, serta mampu memberi bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat. (Rahmat Hidayat; 2019)

Pendidikan agama juga sama dengan pendidikan umum, yakni memiliki tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pengetahuan, pengayatan, serta pengalaman peserta didik. Pendidikan agama harus senantiasa diperhatikan, karena merupakan pembinaan terhadap pondasi dari moral bangsa. Hal ini dapat dibuktikan, bahwa ketentraman serta keamanan tidak hanya di pengaruhi dengan ketentuan-ketentuan hukum, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral serta perilaku keagamaan dalam masyarakat. Pendidikan agama mulai ditanamkan kepada anak sejak dini. Pendidikan tersebut diajarkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah, tetapi juga pada aspek sosial kemasyarakatan. Salah satu bagian penting dalam ajaran Islam yang perlu dipahami oleh peserta didik adalah muamalah, yaitu aturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Muamalah mencakup berbagai aktivitas sosial dan ekonomi seperti jual beli, kerja sama, pinjam meminjam, dan interaksi sosial lainnya yang dilandasi prinsip syariat Islam. (Harahap, P. Y., & Dinda, R; 2025) Melalui pendidikan muamalah, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan sesama. Hal ini penting karena manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Oleh sebab itu, pendidikan muamalah perlu ditanamkan sejak dini dalam lembaga pendidikan Islam. (Nawir, M., dkk; 2024) Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam modern, pembelajaran muamalah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan tentang hukum-hukum syariah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. (Aldi, M., dkk; 2025) Nilai-nilai muamalah seperti amanah, kejujuran, tanggung

jawab, dan sikap adil merupakan prinsip moral yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pembelajaran fiqh muamalah, peserta didik dapat memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan nyata, baik dalam aktivitas sosial maupun ekonomi. Selain itu, pendidikan muamalah juga berperan dalam membentuk kesadaran peserta didik agar mampu menghindari praktik-praktik yang dilarang dalam Islam seperti riba, penipuan, dan ketidakjelasan transaksi. Dengan demikian, pendidikan muamalah memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki integritas tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. (Artikel: Hukum Muamalah dalam Islam; 2025)

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan muamalah menunjukkan bahwa pembelajaran muamalah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai interaksi sosial dan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariat Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh muamalah di madrasah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik transaksi yang jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari. (Siti Nurjanah; 2020) Selain itu, penelitian Ahmad Tafsir menegaskan bahwa pendidikan muamalah di lembaga pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter islami peserta didik. (Ahmad Tafsir; 2019) Hasil penelitian Muhaimin juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai muamalah dalam pembelajaran fiqh di madrasah dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kesadaran sosial siswa. (Muhaimin; 2015) Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan muamalah di madrasah, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatimiyah Lamongan, memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fatimiyah Lamongan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai muamalah dalam proses pembelajaran. Upaya ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep muamalah secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran muamalah di madrasah dapat dilakukan melalui mata pelajaran fiqh, pendidikan agama Islam, serta melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. (Maksum, M. A., & Fodhil, M; 2025) Dengan adanya pendidikan muamalah yang terarah, diharapkan peserta didik mampu membangun kesadaran moral dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kajian tentang pendidikan muamalah di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatimiyah Lamongan menjadi penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai muamalah diajarkan dan diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan. (Fodhil, M., & Nurcahya, I; 2024)

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati. (Dameria sinaga; 2023) Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberi informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. (Lexy J. Moleong; 2018)

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga

dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola- pola nilai yang dihadapi peneliti.(Dameria Sinaga; 2023)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

MTs Al-Fatimiyah Lamongan tentang tujuan diadakannya kegiatan muamalah di MTs Al- Huda Mertoyudan berikut 'Tujuan kegiatan muamalah di MTs Al-Fatimiyah Lamongan adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, dan manusia.

1. Waktu Kegiatan Muamalah

Di MTs Al-Fatimiyah Lamongan meski jadwal masuk madrasah sudah padat, tetap mampu melaksanakan muamalah di madrasah. Ibu Kepala MTs Al-Fatimiyah Lamongan, Tatik Haryami, S.Pd mengatakan kegiatan ibadah pagi sebelum jam pertama mulai. " Kegiatan ibadah pagi yang dilaksanakan empat kali dalam seminggu (selasa, rabu, kamis, Jum'at dan sabtu), ini sudah menjadi kegiatan rutin dan terprogram di MTs Al-Fatimiyah Lamongan, dilaksanakan pukul 06.45 sampai dengan 07.00 pagi sebelum jam pelajaran dimulai, "ujarnya. Lebih lanjut dikatakan, kegiatan ibadah pagi ini di isi dengan tadarus (selasa), membaca asmaul husna (rabu) membaca surat yasin (kamis) senam dan kerja bakti (Jum'at), adapun kegiatan ibadah yang setelah jam pelajaran selesai ini di laksanakan setiap hari yakni sholat dhuhur berjamaah, latihan hadroh setiap hari jum'at setelah sholat jum'at. Kemudian hari sabtu di isi dengan kegiatan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI), itu rutinitas yang hingga saat ini masih terus dijalankan," katanya Kepala MTs Al- Fatimiyah Lamongan Tatik Haryami, S.Pd. Adanya kegiatan keagamaan di MTs Al-Fatimiyah Lamongan ini selain semakin menambah wawasan keagamaan peserta didik terkait jual beli, kegiatan sosial, juga memperkuat pendidikan muamalah.

2. Guru Kegiatan Muamalah

Adapun pengampu kegiatan muamalah di MTs Al-Fatimiyah Lamongan adalah Pak Abdilah, S.Pd beliau memimpin hadroh dan pencak silat. Pak Mashudi, S.Pd beliau mengampu tadarus anak- anak, dan Praktik Pengamalan Ibadah, Ibu Eka Ilmi Utami, S.Pd beliau memimpin anak-anak membaca asmaul husna, senam pagi di pimpin oleh Pak Sabdo dan imam sholat di pimpin Bapak guru MTs Al-Fatimiyah Lamongan.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Muamalah Di MTs Al-Fatimiyah Lamongan

Menurut Milton Roceach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau men genai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki atau dipercayai. Lebih jelasnya, Ekosusilo berpendapat nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya.

Dinamika, memiliki arti penting dalam keseluruhan teori Berger. Secara keseluruhan sebenarnya proses dinamika nilai-nilai pendidikan muamalah. secara tersirat telah dibahas dalam pemaparan diatas.(Abdullah Nasih Ulwan; 1994) Tetapi demi kejelasan pemaparan, kali ini akan dipaparkan secara tersurat. Seperti yang banyak dijelaskan, Berger memandang realitas sosial bergerak melalui tiga proses utama, yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.

Ketiga proses dinamika pembentuk realitas pendidikan muamalah pada diri siswa MTs Al-Fatimiyah Lamongan menunjukkan suatu dinamika. Dinamika pendidikan muamalah terjadi melalui dua tahap dinamika, yaitu dinamika pendidikan muamalah sebelum para siswa MTs Al- Fatimiyah

Lamongan mengenal MTs Al-Fatimiyah Lamongan dan dinamika pendidikan muamalah yang terjadi setelah atau ketika siswa mengenal di MTs Al-Fatimiyah Lamongan. Penjelasan pertama mengenai pendidikan muamalah siswa MTs Al-Fatimiyah Lamongan sebelum mengenal pendidikan muamalah di MTs Al-Fatimiyah Lamongan: pertama, proses internalisasi yang terjadi pada diri seseorang sebelum bergabung ke MTs Al-Fatimiyah Lamongan. Internalisasi ini terjadi ketika seseorang tersebut belum mengenal MTs Al-Fatimiyah Lamongan. Seseorang memperoleh pendidikan muamalah melalui berbagai sumber seperti kedua orang tua, pendidikan, lingkungan sekitar, serta berbagai buku bacaan. Tentu terdapat berbagai perbedaan bagi setiap orang mengenai sumber pendidikan muamalah yang mereka internalisasi pertama kali. Internalisasi ini merupakan sosialisasi primer yang membentuk individu. Bisa saja sejak awal seseorang tersebut memang dari keluarga yang taat beragama yang telah banyak menginternalisasi pendidikan muamalah sejak kecil. Seperti siswa yang bernama Hilda, dia dengan mudah dapat menginternalisasi nilai-nilai pendidikan muamalah di MTs Al-Fatimiyah Lamongan karena identik dengan nilai-nilai pendidikan muamalah yang telah dia dapat dengan baik dari keluarga sejak kecil. Bisa juga pada awalnya seseorang tersebut tidak banyak menginternalisasi nilai-nilai pendidikan sejak kecil. Mungkin karena telah mendapat bimbingan pendidikan muamalah dari orang tuanya, tetapi dia terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik. Internalisasi nilai-nilai pendidikan muamalah setiap orang beragam, baik yang telah banyak menginternalisasi nilai-nilai pendidikan muamalah sejak kecil, maupun yang kurang menginternalisasi nilai-nilai pendidikan muamalah sejak kecil dan baru banyak menginternalisasi nilai-nilai pendidikan muamalah baru ketika dewasa. (Nawir, M., dkk; 2024).

Kedua, proses objektifikasi nilai-nilai pendidikan muamalah. siswa sebelum mengenal MTs Al-Fatimiyah Lamongan terjadi ketika seseorang tersebut menyetujui nilai-nilai pendidikan muamalah yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai pendidikan muamalah tersebut selain disetujui dan disandang sebagai landasan pendidikan muamalah sebagai realitas subjektif, juga disetujui dan disandang sebagai landasan pendidikan muamalah semua orang dalam suatu masyarakat secara bersama-sama. Ketiga, selanjutnya setelah nilai-nilai pendidikan muamalah pada masyarakat telah terobjektifikasi kedalam kesadaran individu maka terjadilah proses eksternalisasi. Proses eksternalisasi ini terjadi ketika seseorang tersebut mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan muamalah yang ia dapat sejak sosialisasi primernya.

Setelah ketiga proses dialektika pendidikan muamalah seseorang sebelum mengenal di MTs Al-Fatimiyah Lamongan maka selanjutnya ialah tahap menuju proses dialektika nilai-nilai pendidikan muamalah setelah atau ketika seseorang telah bergabung ke MTs Al-Fatimiyah Lamongan. Biasanya awal mula seseorang mengenal dan bergabung ke komunitas Setro terjadi ketika terdapat kesesuaian antara nilai-nilai pendidikan muamalah sebelum masuk di MTs Al-Fatimiyah Lamongan dengan nilai-nilai pendidikan muamalah yang ditawarkan oleh MTs Al-Fatimiyah Lamongan. Atau bagi orang yang kurang memperoleh internalisasi nilai-nilai pendidikan muamalah sejak kecil mereka justru menjadikan MTs Al-Fatimiyah Lamongan sebagai sumber ilmu dalam mempelajari nilai-nilai pendidikan muamalah.

Proses dialektika ketika seseorang mengenal MTs Al-Fatimiyah Lamongan, terlebih lagi menyukai dan aktif bergabung ke MTs Al-Fatimiyah Lamongan tidak dimulai dari internalisasi, tetapi dimulai dari eksternalisasi yang diberikan oleh para siswa MTs Al-Fatimiyah Lamongan yang terlebih dahulu bergabung. Mereka mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan muamalah di MTs Al-Fatimiyah Lamongan ketika mereka mengadakan kumpulan bersama. Penyampaiannya pun tidak dilakukan secara langsung, melainkan menyelipkannya ketika mereka sedang mengobrol bersama agar tercipta suasana santai tetapi tetap memiliki makna dalam setiap obrolan dan candaan. Karena hakikat pendidikan sejatinya adalah transfer of value. (Harahap, P. Y., & Dinda, R; 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan muamalah di MTs Al-Fatimiyah Lamongan sebagai berikut: Implementasi Pendidikan Muamalah di MTs Al-Fatimiyah Lamongan. Dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan orang lain perlu berpedoman dari ajaran muamalah dengan tuntutan ajaran Islam di MTs Al-Fatimiyah Lamongan. Nilai-nilai pendidikan muamalah yang ada di MTs Al-Fatimiyah Lamongan diantaranya : jual beli, pinjam meminjam, kerja sama, dan etika bertransaksi dalam Islam. Para guru memberikan penekanan pada praktik dan penerapan nilai-nilai muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Dinamika pendidikan muamalah terhadap siswa di MTs Al-Fatimiyah Lamongan proses dinamika pembentuk realitas pendidikan muamalah pada diri siswa MTs Al-Fatimiyah Lamongan menunjukkan suatu dinamika. Dinamika pendidikan muamalah terjadi melalui dua tahap dinamika, yaitu dinamika pendidikan muamalah sebelum para siswa MTs Al-Fatimiyah Lamongan mengenal MTs Al-Fatimiyah Lamongan dan dinamika pendidikan muamalah yang terjadi setelah atau ketika siswa mengenal di MTs Al-Fatimiyah Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Tentang System Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2009
- Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama dalam keluarga, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996 Muhaemin, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001.
- Drajad, Zakiah . Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Karya Unipress, 1993. Jalaludin, Teologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Sosial Anak . Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996 Soelaiman Yoesoef, Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 1992 Sahal Mahfudh, Nuansa Fiqh Sosial. Yogyakarta: Lkis, 1994.
- Muhammad Al-Mighwar, Psikologi Remaja. Bandung , CV Pustaka Setia, 2006. Muhammad Al-Mighwar, Psikologi Remaja. Bandung, CV Pustaka Setia, 2006.
- Dian Ratna Sawitri “Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior”, Volume 14, Nomor 1, Oktober 2017
- Zakiyah Daradjad, dkk, Ilmu Pendidikan Islam . Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wahhab Az Zuhili, Al Qur'an Al Karim: Bunyatuhu at-Tasyri'iyat wa Khosoishuhu al Hadhariyyat . Beirut: Dar el Fikr al Ma'shir, 1993.
- Sahal Mahfudh, Nuansa Fiqh Sosial . Yogyakarta: LkiS, 1994.
- Yayasan Penyelenggara penterjemah al Qur'an, 'Asjad dan terjemahnya Juz 1s/d30 . Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. II, 2007. Wahhab az-Zuhaili Al Qur'an Al Karim: Bunyatuhu at-Tasyri'iyat wa
- Harahap, P. Y., & Dinda, R. (2025). Aspek Muamalah dalam Islam. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam*.
- Nawir, M., dkk. (2024). Islam dan Muamalah: Memahami Hakikat, Prinsip, dan Ruang Lingkupnya. *Journal of Authentic Research*.
- Aldi, M., dkk. (2025). Urgensi Pendidikan Fiqh Muamalah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital. *Didaktik*.
- Artikel: Hukum Muamalah dalam Islam (2025).
- Maksum, M. A., & Fodhil, M. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Muamalah. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*.
- Fodhil, M., & Nurcahya, I. (2024). Analisis Nilai Pendidikan Muamalah dalam Kitab *Faraidl Bahiyah*.
- Siti Nurjanah. (2020). Pembelajaran Fiqh Muamalah di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Ahmad Tafsir. (2019). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2015). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.